

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Seiring berkembangnya waktu kini masyarakat juga bisa menyebarkan informasi kepada masyarakat lainnya. Lahirnya sebuah fenomena *citizen journalism* ini merupakan salah satu perkembangan dari teknologi dan komunikasi. *Citizen journalism* sendiri semakin memiliki kontribusi yang besar khususnya di media massa. Pekerjaan yang biasa dilakukan oleh wartawan profesional yang bisa menyebarkan sebuah informasi, kini hal tersebut bisa dilakukan oleh masyarakat.

Penyebaran informasi melalui *citizen journalism* umumnya lebih cepat daripada melalui jurnalis profesional. Ini disebabkan oleh spontanitas mereka dalam mengabadikan peristiwa saat mereka berada di lokasi kejadian. Meskipun *citizen journalism* tidak dapat menggantikan media konvensional, dalam banyak kasus, mereka sangat membantu kita untuk mendapatkan informasi tambahan yang berharga.

Perkembangan teknologi memungkinkan setiap individu untuk merekam dan mencatat peristiwa disekitarnya. Data dan informasi ini diambil menggunakan perangkat sederhana seperti ponsel dan kamera yang mereka miliki. Kecepatan dalam menyampaikan informasi juga menjadi salah satu keunggulan dari *citizen journalism*. Mereka juga mengubah peran khalayak dari objek berita menjadi khalayak yang aktif menyebarkan sebuah informasi.

Shayne Bowman dan Chris Willis dalam *We Media : How Audience are Shaping the Future of News and Information*, menjelaskan *citizen journalism* ini sebagai, “*The act of citizenz playing an active role in the process of collecting, reporting, analyzing, and disseminating news and information*”. Artinya Tindakan warga yang memainkan peran aktif daalam proses mengumpulkan, melaporkan, menganalisis dan menyebarkan berita informasi. (Bowman and Willis,2003:9)

Fenomena *citizen journalism* ini mulai berkembang sejak media daring belum populer. Praktik jurnalisme warga ini diketahui telah terjadi pada tahun 1700-an pada era Revolusi Amerika dimana banyak penyebaran pamphlet-pamflet yang dilakukan oleh Thomas Paine menjelaskan kemerdekaan Amerika Serikat. Hal serupa juga terjadi di Korea Selatan pada tahun 2000. Praktik dari jurnalisme warga sendiri diperkenalkan kepada publik oleh Oh Yeon-ho yang merupakan seorang pengusaha daring di Korea Selatan yang menciptakan sebuah kolom berita daring *independent* dengan slogan “Setiap orang adalah Jurnalis”.

Lugito dan Mulya (2005) mengemukakan bahwa di indonesia sendiri istilah *Citizen Journalism* atau Jurnalisme warga mulai dikenal ketika terjadi bencana alam gempa bumi dan tsunami di Aceh pada tahun 2004 lalu. Selanjutnya video ini yang direkam oleh Hasim Muladi dan Cut Putri yang merekam situasi bencana tsunami pada saat itu mereka kirimkan kepada redaksi Metro Tv. Video ini mendengarkan beberapa percakapan anggota keluarga terkait peristiwa gempa yang baru saja terjadi. Selang beberapa menit kemudian, rekaman video tersebut menunjukkan suara yang cukup mencekam dengan latar suara teriakan warga dan gemuruh air. Namun ternyata potongan video tersebut tidak hanya ditayangkan di Metro Tv saja

melainkan beberapa stasiun televisi internasional pun ikut menayangkannya seperti BBC dan CNN. Dari hal tersebut akhirnya dapat menarik perhatian masyarakat untuk melakukan penggalangan dana dari beberapa daerah di Indonesia bahkan beberapa negara pun turut membantu ikut serta dalam penggalangan dana ini.

Kita bisa menjumpai profesi jurnalisme warga di beberapa media cetak bahkan media massa. Pada media cetak sendiri, *citizen journalism* dapat kita temukan di beberapa koran harian ternama, dimana bentuknya ini berupa artikel-artikel yang ditulis oleh para praktisi sendiri atau warga biasa.

Eksistensi dari *citizen journalism* sendiri kini berada di media sosial. Faktor utama yakni kecepatan yang dimiliki dunia online dengan adanya internet menjadikan internet ini sebagai media baru dalam dunia kejournalistikan. *Citizen journalism* sendiri di media sosial sangat beragam, mereka menyebarkan informasi bisa melalui situs jejaring sosial *micro blogging* atau yang kita kenal sebagai Twitter, melalui Facebook hingga yang kini banyak diakses oleh masyarakat yakni melalui jejaring sosial Instagram.

Instagram ini merupakan jejaring sosial yang kini banyak diakses oleh masyarakat dan digunakan oleh jurnalisme warga sebagai media penyebaran informasi yang mereka dapat di tempat sekitar. Pemberitaan terkait kecelakaan, info lalulintas, bencana alam, kebutuhan jasa dan lain-lain semakin banyak dijumpai oleh masyarakat di beberapa akun Instagram yang dikelola oleh citizen journalism itu

sendiri. Pemberitaannya ini mengalahkan kecepatan media-media informasi yang lainnya.

Sistem sosial yang ada di Instagram melibatkan pengguna yang dapat menjadi pengikut akun pengguna lain atau memiliki pengikut di akun mereka sendiri. Komunikasi antara pengguna Instagram terjadi melalui memberikan “suka” dan mengomentari foto-foto yang diunggah oleh pengguna lain.

Berdasarkan data dari Napoleon Cat , ada sekitar 106,72 juta pengguna Instagram di Indonesia saat ini hingga Februari 2023. Jumlah ini meningkat 12,9% dibandingkan pada bulan-bulan sebelumnya yang sebesar 94,54 juta pengguna. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya di 2022, jumlah pengguna Instagram di Indonesia meningkat 4,9%. Pada Februari 2022, jumlah pengguna Instagram di Indonesia sendiri tercatat sebanyak 101.76 juta pengguna. (<http://dataindonesia.id/> updated 30 Mei 2023).

Instagram menjadi populer di berbagai lapisan masyarakat, termasuk orang biasa, figur publik, pejabat pemerintah bahkan Presiden. Jejaring sosial dan blog merupakan platform media sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat. Media sosial digunakan secara luas oleh masyarakat untuk berkomunikasi dan mendapatkan informasi, karena kemampuan media sosial dalam menyajikan informasi terkini dan aksesibilitasnya yang mudah melalui ponsel pintar seperti *smartphone*. Selain itu, media sosial juga dianggap sebagai media yang terjangkau secara finansial.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Instagram adalah salah satu platform media sosial yang populer di kalangan masyarakat saat ini. Masyarakat menggunakan Instagram, sebagai sarana untuk berbagi informasi dan berinteraksi dengan komunitas lainnya. Akun Instagram Info Bandung Raya hadir sebagai sarana untuk mempermudah pertukaran informasi antara masyarakat di kawasan Bandung Raya dan orang lain. Selain itu ,masyarakat juga memiliki kesempatan untuk berperan sebagai jurnalis melalui akun tersebut. Berdasarkan hasil observasi peneliti, di Kota Bandung sendiri terdapat beberapa akun yang didalamnya terdapat praktik citizen journalism, diantaranya @infobandungraya, @infobandungkota, @infobdgcom, @infobandungnews, dan @infokabbandung.

Alasan peneliti memilih akun instagram @infobandungraya dalam penelitian ini dikarena Info Bandung Raya sendiri merupakan akun media sosial *Instagram* yang memberikan segala informasi terkait keadaan lalu lintas, lowongan kerja, iklan produk atau jasa, event-event yang sedang berlangsung dan sebagainya yang ada di daerah Bandung Raya dan sekitarnya. Berdasarkan hasil observasi peneliti, Instagram @infobandungraya ini merupakan salah satu akun yang banyak mempunyai pengikut dibanding dengan akun Instagram serupa dengan jumlah pengikut 1,1 Juta dan akun sekitar yaitu @infobandungkota dengan jumlah pengikut sebanyak 1 Juta, @infobdgcom dengan jumlah pengikut sebanyak 737 Ribu, @infokabupatenbandung dengan jumlah pengikut sebanyak 132 Ribu. Dalam penyebaran berita atau informasinya pun akun instagram @infobandungraya ini lebih cepat dibandingkan dengan akun lainnya juga lebih banyak informasi yang

disebarluaskan juga praktik *citizen journalism* yang ada pun cukup signifikan dibandingkan akun Instagram yang lain.

Dengan begitu banyaknya informasi yang muncul di akun Instagram @infobandungraya yang bersifat informatif dan positif serta memberikan dorongan baik untuk para pengikutnya, peneliti memilih akun tersebut sebagai objek penelitian. Dengan alasan ini, penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut terkait “ PERSEPSI MAHASISWA JURNALISTIK UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG ANGGKATAN 2019 (Studi Deskriptif Terhadap Citizen Journalism Pada Akun Instagram @infobandungraya)”

1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus penelitian disini yakni bagaimana persepsi mahasiswa jurnalistik Angkatan 2019 di lingkungan UIN Sunan Gunung Djati Bandung terhadap aktivitas *Citizen Journalism* pada akun @infobandungraya

1. Bagaimana proses seleksi Mahasiswa Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung Angkatan 2019 terhadap *Citizen Journalism* yang ada pada akun Instagram @infobandungraya?
2. Bagaimana proses interpretasi Mahasiswa Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung Angkatan 2019 terhadap *Citizen Journalism* yang ada pada akun Instagram @infobandungraya?
3. Bagaimana reaksi Mahasiswa Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung Angkatan 2019 terhadap *Citizen Journalism* yang ada pada akun Instagram @infobandungraya?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seleksi informasi Mahasiswa Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung Angkatan 2019 terhadap *Citizen Journalism* pada akun @infobandungraya
2. Untuk mengetahui interpretasi Mahasiswa Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung Angkatan 2019 terhadap *Citizen Journalism* pada akun @infobandungraya
3. Untuk mengetahui reaksi Mahasiswa Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung Angkatan 2019 terhadap *Citizen Journalism* pada akun @infobandungraya

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini yang merujuk pada dua aspek demi memperluas pengetahuan yang telah didapatkan oleh peneliti, diantaranya:

1.4.1 Secara Akademis

Hasil dari penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi studi komunikasi dalam kejournalistikan khususnya terkait *citizen journalism* sendiri dan sebagai sumbangan pemikiran juga acuan tentang *citizen journalism* di Instagram @infobandungraya.

1.4.2 Secara Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, terutama bagi kalangan mahasiswa sebagai bahan informasi juga masukan yang dapat bermanfaat baik untuk meningkatkan kinerja yang telah dimiliki objek

penelitian. Dan sebagai informasi kepada masyarakat mengenai *citizen journalism* di Instagram @infobandungraya.

1.5 Hasil Penelitian Yang Relevan

Studi literatur yang telah dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa penelitian yang sudah ada meskipun terdapat perbedaan namun peneliti menganggap memiliki relevansi persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Peneliti mengumpulkan beberapa dari penelitian tersebut lalu mengklasifikasikannya dengan melihat persamaan juga perbedaannya. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti telah mengumpulkan beberapa referensi yaitu :

Tabel 1. 1
Hasil Penelitian Yang Relevan

No.	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Risma Trifena	Persepsi pelajar mengenai program acara ini talkshow di net tv (studi kasus pada pelajar man 2 kota	Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, pendekatan kualitatif.	Disini, para pelajar menunjukkan tingkat ketertarikan yang tinggi dalam menonton acara talkshow ini dan mereka mengintrepretasikannya sebagai acara yang menghibur karena dibawakan dengan gaya	Berbeda pada objek penelitian

		bandung) 2016		yang kocak dan menggelitik.	
2.	Imas Maesyarah	Persepsi mahasiswa jurnalistik uin sunan gunung djati bandung pada keterampilan komunikasi lisan presenter najwa shihab (studi deskriptif kualitatif persepsi mahasiswa jurnalistik uin sunan gunung djati	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif.	Dengan kemampuan komunikasi yang dimiliki oleh Najwa Shihab dalam menyampaikan cara dan informasi, mahasiswa disini mampu memahami isi oesan yang disampaikan. Selain itu, mahasiswa juga mendapatkan beragam informasi yang sifatnya edukatif.	Teori yang diugnakan berbeda dalam penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan.

		bandung Angkatan 2013)			
3.	Lestari	Peran Citizen Journalism dalam menyajikan informasi Kota Tangerang Selatan berbasis media sosial instagram.	Pendekatan kualitatif dan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan agar peneliti berfokus untuk menggambarkan peran citizen journalism dalam menyajikan informasi yang ada.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran jurnalis warga sangat signifikan dalam menyajikan informasi tentang Kota Tangerang Selatan melalui akun Instagram @tangsel.life. dengan keterlibaan jurnalis warga ini, tim @tangsel.life juga dapat memperoleh berbagai sumber informasi terbaru.	
4.	Muhammad Adli Wafi	Persepsi mahasiswa jurnalistik mengenai kritik satire	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif	Penelitian ini menunjukkan bahwa menurut informan, program dari Mr. Kece di opini.id ini	

		<p>pada program “mr.kece” opini.id (studi deskriptif kualitatif persepsi mahasiswa jurnalistik Angkatan 2017 UIN Sunan Gunung Djati Bandung.)</p>		<p>memberikan sajian yang unik dan berbeda. Meskipun program Mr.kece ini tidakselalu memberikan solusi konkret, namun tetap dianggap konstruktif. Reaksi yang ditimbulkan juga dianggap kurang mendalam sesuai dengan isu yang dibahas, namun hal ini mencerminkan kritik dan kekhawatiran yang dirasakan oleh para informan.</p>	
--	--	---	--	---	--

1.6 Landasan Pemikiran

1.6.1 Landasan Teori

Secara sederhananya, landasan teoritis merupakan sebuah kumpulan dimulai dari definisi, konsep dan teori serta proporsi yang selanjutnya disusun secara sistematis sesuai dengan fokus penelitian yang akan dilakukan. Berbeda dengan

landasan teoritis deskriptif yang merupakan sebuah telaah kepustakaan dan dinilai relevan karena mengandung beberapa acuan dalam proses penyelesaian masalah penelitian yang akan dilakukan.

Selanjutnya agar penelitian ini memiliki dasar yang kuat, maka peneliti menggunakan teori persepsi yang dikemukakan oleh Robbins (2003:160) mengatakan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang ditempuh oleh individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indera mereka agar memberikan makna bagi lingkungan mereka. Teori ini menjelaskan bahwa persepsi merupakan upaya seseorang untuk memahami dan menafsirkan pandangan dan pendapat mereka terhadap situasi yang terjadi di sekitarnya.

Dalam perspektif ilmu komunikasi sendiri, persepsi diartikan sebagai inti dari komunikasi, sedangkan penafsiran atau interpretasi adalah inti persepsi, yang identik dengan penyandian balik dalam proses komunikasi.

Menurut Alex Sobur (2013:447) ada tiga komponen utama dalam proses terjadinya sebuah persepsi, diantaranya:

1. Seleksi, merupakan sebuah proses penyaringan informasi yang dipersepsikan oleh panca indra, baik jenis ataupun intensitasnya.
2. Interpretasi, yaitu sebuah pemaknaan atau proses perorganisasian informasi sehingga memiliki sebuah makna bagi individu. Proses ini dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, seperti pengalaman yang telah lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi kepribadian. Proses ini juga bergantung kepada kemampuan

tiap individu untuk melakukan kategorisasi pada informasi yang diterima yang bisa disebut sebagai proses pereduksian informasi.

3. Reaksi, yakni hasil akhir dari proses interpretasi suatu informasi yang telah diterjemahkan menjadi tingkah laku (Soelaeman 2009:16).

Teori ini diperkuat oleh Rahmat yang mengatakan bahwa, persepsi ialah pengalaman tentang peristiwa dan objek yang didapatkan dengan mengumpulkan informasi juga menerjemahkan pesan. Lalu persepsi ini memberikan makna pada stimulus inderawi (*sensory stimuli*) (Rahmat, 2015:50).

1.6.2 Kerangka Konseptual

1.6.2.1 Persepsi

Jalaludin Rakhmat (2015) mengatakan bahwa persepsi adalah sebuah proses memberikan makna pada stimulus inderawi (*sensory stimuli*). Secara etimologis sendiri persepsi berasal dari Bahasa Latin *perceptio* yang memiliki arti menerima atau mengambil. Persepsi dimiliki oleh setiap orang tentang apa yang ia pikirkan, melihat dan merasakan. Artinya, persepsi memiliki peran yang signifikan dalam mengarahkan Tindakan seseorang untuk memenuhi kepentingan pribadi, kelompok, keluarga atau lingkungan sekitar. Persepsi juga menjadi faktor yang membedakan satu individu dengan individu lainnya. Proses persepsi ini terjadi melalui pengolahan pemikiran yang menghasilkan konsep atau ide yang berbeda bagi setiap individu, meskipun objek yang diamati memiliki kesamaan.

Persepsi juga melibatkan pengalaman individu terhadap objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh melalui pengumpulan informasi dan penafsiran

pesan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan proses interpretasi stimulus yang diterima, termasuk rangsangan atau informasi, serta pesan yang dirasakan oleh panca indera manusia itu sendiri.

Bimo Walgito mengemukakan bahwa persepsi ialah sebuah proses yang dimulai oleh penginderaan dimana prosesnya diterima stimulus oleh individu melalui alat indra yang disebut proses sensori. Proses ini tidak berhenti begitu saja, melainkan diteruskan dan proses stimulus ini selanjutnya merupakan proses persepsi.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu proses penilaian yang terjadi dalam pikiran individu setelah menerima stimulus melalui panca inderanya sendiri. Stimulus tersebut kemudian mengalami perkembangan menjadi pemikiran yang membentuk pandangan individu terhadap suatu kejadian yang sedang terjadi di depannya.

1.6.2.2 *Citizen Journalism*

Menurut Nurudin, *citizen journalism* adalah keterlibatan warga dalam memberitakan sesuatu. Setiap warga tanpa memandang latar belakang pendidikan, dan keahlian bisa merencanakan, menggali, mencari, mengolah, dan melaporkan informasi kepada orang lain. Jurnalisme warga, juga dikenal sebagai *Citizen Journalism*, adalah praktik jurnalistik yang dilakukan secara aktif oleh masyarakat. Ini melibatkan proses pengumpulan, pelaporan, analisis, serta penyebarluasan informasi.

Lugito dan Mulya (2005) mengemukakan bahwa di Indonesia sendiri istilah *Citizen Journalism* atau Jurnalisme warga mulai dikenal ketika terjadi bencana alam gempa bumi dan tsunami di Aceh pada tahun 2004 lalu. Selanjutnya video ini yang direkam oleh Hasim Muladi dan Cut Putri yang merekam situasi bencana tsunami pada saat itu mereka kirimkan kepada redaksi Metro Tv. Dalam video tersebut terdengar beberapapercapakan anggota keluarga terkait peristiwa gempa yang baru saja terjadi. Selang beberapa menit kemudian, rekaman video tersebut menunjukkan suara yang cukup mencekam dengan latar suara teriakan warga dan gemuruh air. Namun ternyata potongan video tersebut tidak hanya ditayangkan di Metro Tv saja melainkan beberapa stasiun televisi internasional pun ikut menayangkannya seperti BBC dan CNN. Dari hal tersebut akhirnya dapat menarik perhatian masyarakat untuk melakukan penggalangan dana dari beberapa daerah di Indonesia bahkan beberapa negara pun turut membantu ikut serta dalam penggalangan dana ini.

1.6.2.3 Media Sosial

Media sosial adalah platform atau layanan daring yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi, berbagi konten, dan berkomunikasi dengan orang lain melalui berbagai bentuk media, seperti teks, gambar, video, dan suara. Media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan modern, memungkinkan orang untuk terhubung dengan teman, keluarga, dan rekan, serta berpartisipasi dalam komunitas yang memiliki minat atau tujuan serupa.

Contoh platform media sosial termasuk Facebook, Instagram, Twitter, LinkedIn, TikTok, YouTube, Pinterest, dan banyak lagi. Masing-masing platform

memiliki fitur-fitur khasnya sendiri, tetapi pada umumnya, mereka memungkinkan pengguna untuk berbagi konten, seperti posting teks, foto, video, atau tautan, serta berinteraksi dengan konten yang dibagikan oleh orang lain melalui komentar, suka (like), dan berbagai bentuk reaksi lainnya.

Media sosial juga telah memiliki dampak signifikan dalam berbagai bidang, termasuk komunikasi pribadi, berita, pemasaran, politik, dan budaya populer. Meskipun memiliki banyak manfaat, media sosial juga bisa menimbulkan tantangan, seperti privasi online, penggunaan yang berlebihan, penyebaran informasi palsu, dan dampak psikologis dari perbandingan sosial dan paparan berita yang berpotensi merugikan.

Penting untuk menggunakannya dengan bijak, memahami implikasi dari setiap tindakan yang dilakukan di media sosial, dan menjaga keseimbangan antara interaksi online dan kehidupan nyata.

Namun, penting untuk diingat bahwa meskipun media sosial memiliki banyak manfaat untuk jurnalisme, juga ada tantangan seperti penyebaran informasi palsu, polarisasi, dan kehilangan kendali atas narasi. Oleh karena itu, jurnalis harus tetap berpegang pada prinsip-prinsip etika jurnalisme, seperti verifikasi informasi dan menjaga integritas dalam liputan mereka, ketika beroperasi di dunia media sosial.

1.6.2.4 Instagram

Instagram merupakan hasil dari perkembangan dan kemajuan teknologi dan komunikasi, terutama internet. Sebagai media sosial, Instagram menjadi salah satu

platform yang paling populer dan diminati oleh banyak pengguna saat ini. Fenomena ini didukung oleh bukti empiris berupa peningkatan jumlah pengguna Instagram setiap tahunnya. Instagram adalah aplikasi yang memungkinkan pengguna untuk mengambil foto, membagikan dan bahkan juga sekarang Instagram memiliki fitur filter digital.

1.7 Langkah-langkah Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada ruang lingkup mahasiswa aktif Jurnalistik Program Studi Ilmu Komunikasi Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang terletak di Jalan A.H. Nasution No. 105, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung, Jawa Barat, 40614. Penelitian ini memilih lokasi tersebut sebab informan yang berperan penting dalam berjalannya penyebaran berita seputar kampus pada lokasi tersebut.

1.7.2 Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini mengadopsi paradigma konstruktivisme, yang pada umumnya meyakini bahwa realitas adalah hasil dari konstruksi yang dibentuk oleh manusia.

Paradigma konstruktivisme menganalisa bahwa pengetahuan tidak hanya didapatkan dari pengalaman terhadap fakta, melainkan juga merupakan hasil dari sebuah konstruksi pemikiran subjek yang diteliti. Pengenalan manusia terhadap realitas sosial berpusat pada sudut pandang subjek, bukan hanya pada objek yang diamati tersebut. Hal ini mengartikan bahwa ilmu pengetahuan tidak hanya berasal

dari pengamatan semata, melainkan juga hasil dari konstruksi pemikiran subjek yang sedang meneliti (Arifin,2012:140).

Penelitian ini menadopsi paradigma konstruktivisme karena peneliti bermaksud untuk memperoleh pandangan dari mahasiswa Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung terkait *Citizen Journalism* yang berperan di Instagram @infobandungraya. Hal ini didasarkan pada pemahaman serta pengalaman mahasiswa Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung selaku informan dalam penelitian ini.

Pendekatan yang dipilih dalam penelitian ini yakni pendekatan kualitatif. Dimana pendekatan kualitatif ini adalah pendekatan yang dilakukan secara menyeluruh kepada subjek penelitian dimana terdapat sebuah peristiwa dan instrument kunci dari penelitian ini yakni peneliti itu sendiri, hasilnya ini kemudian akan diuraikan dalam bentuk data empiris yang telah diperoleh dan pendekatan ini juga lebih mengedepankan makna daripada generalisasi.

Maka pendekatan ini dipilih untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa terhadap *citizen journalism* pada akun Instagram @infobandungraya. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak dapat dihasilkan apabila menggunakan langkah-langkah statistis atau kuantitatif. Nugrahani (2014:4), menjelaskan bahwa menurut Strauss dan Corbin (2007:1), penelitian kualitatif ini adalah penelitian yang biasa digunakan untuk meneliti kehidupan khalayak, sejarah, tingkah laku, gerakan sosial, hubungan kekerabatan serta fungsionalisasi organisasi. Kemudian, menurut Bogdan dan

Taylor (1992:21), menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa tulisan, ucapan, dan perilaku dari subjek-subjek yang diamati. Melalui penelitian kualitatif ini memungkinkan untuk memperoleh pemahaman tentang suatu kenyataan melalui proses berpikir yang induktif.

Dengan melihat definisi tersebut, maka pendekatan kualitatif sangat sesuai dengan tujuan yang akan dicapai oleh peneliti, yaitu untuk melakukan pemahaman yang mendalam serta memahami bagaimana persepsi mahasiswa terkait *citizen journalism* khususnya pada akun Instagram @infobandungraya.

Dalam pendekatan kualitatif, analisis data dimaknai sebagai salah satu upaya untuk mencari atau menata secara sistematis terkait catatan hasil observasi, wawancara dan sebagainya dalam ajang meningkatkan pemahaman peneliti terkait kasus yang diteliti untuk dijadikan suatu temuan nantinya. Dalam upaya mendapatkan pemahaman itu, analisis perlu dilanjutkan dengan upaya mencari makna. Dengan kata lain data yang dikumpulkan harus ditafsirkan maknanya.

1.7.3 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode ini digunakan untuk menginvestigasi kelompok manusia, kondisi tertentu, system pemikiran, atau peristiwa dalam konteks saat ini. Pada penelitian kualitatif ini, peran peneliti sebagai instrument utama sangat penting. Peneliti memiliki tanggung jawab besar dalam menentukan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan dan menganalisis data, menafsirkan

temuan, serta merumuskan kesimpulan. Metode penelitian kualitatif merujuk kepada paradigma naturalistic, postpositivisme, postmodernisme, konstruktivistik atau postpositivistik. Edi (2022: 10) menjelaskan bahwa menurut (Creswell 2014) ia mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai proses penelitian yang mengeksplorasi juga memahami sebuah makna dari individu ataupun kelompok yang memiliki permasalahan sosial.

Dari penjelasan diatas, dapat dilihat bahwa tujuan utamanya adalah membuat deskripsi atau gambaran yang sistematis, berdasarkan fakta-fakta, karakteristik, dan hubungan antara fenomena yang sedang diselidiki. Deskripsi ini diharapkan dapat menggambarkan fenomena dengan akurat dan objektif. Penelitian kualitatif juga bertujuan untuk menemukan temuan dari berbagai masalah yang berkaitan dengan kebiasaan individu dalam konteks sosial. Peneliti kualitatif ini cenderung tertarik pada bagaimana manusia mengatur diri mereka sendiri dan bagaimana kelompok masyarakat mengatur kehidupan sekitarnya melalui symbol, ritual, struktur sosial, dan elemen lainnya. Peneliti kualitatif juga seringkali meneliti hubungan antara teori, praktik sosial, dan berusaha mengidentifikasi pola umum yang berlaku dalam masyarakat.

1.7.4 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan yakni data kualitatif, dimana hal ini didapatkan sebagai fakta atau informasi yang diperoleh dari informan atau subjek penelitian, aktivitas serta tempat tujuan yang dijadikan subjek oleh peneliti. Data ini dikumpulkan dalam bentuk deskriptif ataupun naratif.

Analisis data sendiri merupakan suatu proses penggalian data serta menyusunnya secara sistematis dari hasil yang diterima berupa catatan dilapangan, hasil dokumentasi sehingga dapat dijabarkan dan disusun untuk dipadukan kedalam pola (Sugiyono, 2011:333).

Penjelasan diatas meyakinkan peneliti untuk menggunakan Teknik pengumpulan data *purposive sampling*, dimana sumber data yang ada ini dipilih langsung berdasarkan perhitungan tujuan tertentu agar terdeskripsikan kedalam uni-unit yang telah dibuat.

1.7.4.1 Sumber Data Primer

Data primer dalam konteks ini merujuk kepada data yang sudah diperoleh langsung dari objek penelitian, baik individu maupun lembaga yang memiliki data tersebut. Dalam penelitian ini, sumber data primer sendiri berasal dari mahasiswa aktif jurusan Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Pengguna data primer ini didasarkan pada kebutuhan pengetahuan yang mendalam tentang peran jurnalisme warga dalam penelitian ini.

1.7.4.2 Sumber Data Sekunder

Data sekunder merujuk kepada data yang tidak diperoleh langsung dari informan atau sumber pertama. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder diperoleh melalui dokumen-dokumen yang melengkapi data primer seperti, buku, jurnal, penelitian sebelumnya, dan situs web yang relevan dengan topik penelitian ini.

1.7.5 Informan dan Unit Analisis

Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif dari Jurusan Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung, khususnya mereka yang merupakan Angkatan 2019. Mereka dipilih sebagai informan kunci karena memiliki pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan mahasiswa aktif lainnya. Keberadaan informan ini sangat penting dalam penelitian ini untuk memperoleh pemahaman tentang pengalaman mereka terkait peran Jurnalisme Warga, terutama pada akun Instagram @infobandungraya dan lingkungan sekitarnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Hal ini dianggap penting karena wawancara dapat memberikan informasi yang jelas dan rinci melalui pengetahuan yang dimiliki oleh informan itu sendiri. Wawancara digunakan sebagai cara untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dari para informan yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini.

Penentuan informan sendiri akan dilakukan kepada minimal 6 orang informan. Menurut Dukes (Creswell, 2017:126) merekomendasikan bahwa proses pengumpulan informasi dengan wawancara mendalam ini membutuhkan 3-10 orang informan. Penentuan informan ini memberikan sebuah gambaran sebagai subjek yang tepat dalam menggali informasi dari sejumlah kecil individu yang mendapatkan pengalaman dari fenomena tersebut.

1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini nantinya adalah:

1.7.6.1 Observasi

Dalam penelitiannya nanti penulis akan melakukan observasi secara langsung. Observasi ini juga merupakan sebagai pencatatan secara sistematis dan terperinci terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian nantinya. Peneliti menggambarkan juga observasi ini dilakukan secara sadar dan sengaja dengan tujuan memudahkan penelitian melihat fenomena yang ada.

1.7.6.2 Wawancara

Wawancara disini merupakan proses untuk memperoleh keterangan dari berbagai sumber informan dengan sambil tatap muka antar peneliti dan narasumber tersebut. Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan wawancara terencana terstruktur. Peneliti akan memfokuskan pertanyaan dan materi kepada persepsi mahasiswa jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung terhadap *Citizen Journalism* pada akun @infobandungraya. Selanjutnya mahasiswa aktif jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang nantinya akan di wawancarai oleh peneliti.

1.7.6.3 Dokumentasi

Terakhir peneliti akan mendokumentasikan segala hal untuk mendapatkan data yang utuh dari mulai lokasi penelitian, narasumber hingga data-data yang berhubungan dengan persepsi mahasiswa yang diteliti.

1.7.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik penentuan keabsahan data dalam penelitian ini adalah Triangulasi. Triangulasi sendiri merupakan teknik pengecekan keabsahan data dengan memanfaatkan hal lain diluar data itu sendiri untuk pengecekan ataupun sebagai

pembandingan data. Triangulasi ini juga merupakan salah satu model pengecekan data yang bisa menentukan sebenar-benarnya data dalam penggambaran fenomena dalam sebuah penelitian.

Selanjutnya, triangulasi di penelitian ini ialah cara pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu hal yang lain. Teknik yang paling banyak dilakukan dalam teknik triangulasi yaitu dengan pemeriksaan melalui beberapa sumber lainnya membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

1.8 Rencana Jadwal Penelitian

Rencana penelitian terkait persepsi mahasiswa tentang citizen journalism pada akun Instagram @infobandungraya ini akan dilaksanakan di Kawasan kampus UIN Sunan Gunung Djati Bandung khususnya kepada mahasiswa aktif Jurnalistik dan akan dilaksanakan dalam kurun waktu tiga bulan dari bulan November 2022 hingga Januari 2023. Dengan kurun waktu tersebut dirasa sudah cukup untuk melakukan penelitian terhadap subjek yang sudah ditentukan. Hal ini dibutuhkan untuk memastikan peneliti mendapatkan data juga informasi yang akurat dan sesuai dengan yang ia teliti.